

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tentang Keuangan Negara tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 32 tentang Pemerintahan Daerah tahun 2004, telah dilakukan langkah-langkah khusus dalam pengelolaan keuangan pemerintah oleh pemerintah pusat dan daerah. Bekerja keras untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas yaitu dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus sesuai dengan prinsip secara tepat waktu dan disusun sesuai dengan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 (yang telah diganti dengan peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010) sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus didasarkan pada pengelola yang baik. (*Good Government Governance*), yaitu pengelolaan keuangan secara transparan dan bertanggung jawab, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengakses informasi tentang hasil yang dicapai penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang dibutuhkan oleh semua pihak. Peningkatan kualitas laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan memberikan informasi yang

lengkap sesuai kebutuhan pengguna, sehingga tercapai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelola keuangan pemerintah daerah.

Peran pegawai dalam pengelola keuangan daerah menunjukkan tercapainya mekanisme pengelolaan pemerintahan yang efisien dan efektif. Desentralisasi memberikan kesempatan kepada pengelola keuangan daerah untuk mendorong pengelola keuangan daerah untuk mengerahkan kreativitasnya. Pegawai yang berpartisipasi dan bertanggung jawab atas anggaran dan akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan, sehingga meningkatkan kinerja organisasi (Mranani & Karyati, 2012). Oleh sebab itu, pegawai di BKAD Sleman harus berpartisipasi dan bertanggung jawab atas anggaran dan harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja pengelola keuangan.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu mempersiapkan penyusunan laporan keuangan ini untuk mempercepat membuat laporan keuangan agar segera selesai tepat waktu serta berkualitas, maka dibutuhkan kerjasama para *stakeholders* Kab. Sleman. Selanjutnya, terdapat permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain:

1. Data aset yang belum dapat diyakini dengan adanya sensus BMD yang sampai saat ini belum selesai
2. Data persediaan yang tidak dikelola secara tertib dan disiplin
3. Penerimaan & pengeluaran daerah yang tidak melalui RKUD antara lain dana BOS dan dana BLUD

4. Ketidaksiplinan dalam penggunaan anggaran yang berdampak pada salah gaji. (BKAD Kabupaten Sleman, 2018).

Selanjutnya, Perkembangan teknologi informasi digunakan tidak hanya untuk organisasi bisnis, tetapi juga untuk organisasi sektor publik termasuk pemerintah. Dalam klarifikasi Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa dalam rangka menindaklanjuti pelaksanaan proses pembangunan yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pengelola keuangan. Kemampuan mengalokasikan dana memberikan informasi keuangan kepada layanan publik.

Sumber daya manusia ada dua definisi. Pertama, sumber daya manusia adalah pekerjaan atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam aspek lain, SDM mencerminkan kualitas bisnis yang diberikan oleh seseorang pada waktu tertentu untuk menyediakan produk dan layanan. Dalam definisi kedua, sumber daya manusia mengacu pada orang yang dapat bekerja untuk memberikan layanan atau melakukan bisnis. Mampu bekerja artinya mampu melaksanakan kegiatan dengan kegiatan ekonomi, yaitu barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Y. D. Putra & Sobandi, 2019),

Kualitas informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja dengan

baik dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan penggunaan teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses pengelola keuangan daerah.

Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, dibutuhkan pengelola keuangan yang kompeten di bidangnya masing-masing. Kompetensi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pelatihan, serta dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas. Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, serta merangkum semua situasi yang dihadapi manusia dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama (Rokhilah & Darmanto, 2014).

Komitmen organisasi merupakan inti dari hubungan antara individu dan organisasi kerja. Setiap individu memiliki kepercayaan penuh terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, serta bersedia bekerja keras untuk kepentingan organisasi kerja, dan sangat berharap menjadi bagian dari organisasi (Pratiwi, 2016). Komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang untuk menghabiskan sumber daya fisik, intelektual dan spiritual ekstra, dan sumber daya ini akan sulit untuk melakukan pekerjaan besar tanpa komitmen.

Selanjutnya, kompensasi adalah pendapatan, yang dapat berupa uang yang diterima oleh karyawan, barang langsung atau tidak langsung, sebagai imbalan atas layanan yang diberikan oleh organisasi. Selain itu,

kompensasi adalah suatu bentuk pengembalian finansial, layanan berwujud, dan manfaat yang diterima karyawan sebagai bagian dari hubungan antara organisasi dan karyawan.

Kompensasi juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja pengelola keuangan pemerintah. Kompensasi memainkan peran penting di departemen pemerintah. Hal ini karena Kompensasi memainkan peran penting dalam menghubungkan organisasi dan karyawannya. Selain itu, kompensasi sangat mempengaruhi kapabilitas karyawan yang ada dalam organisasi. Semakin baik gaji dalam organisasi, semakin besar kemungkinan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Dalam Al- Qur'an menggambarkan kinerja organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebagaimana Allah Q.S Al-Ahqaf (46) menyatakan:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُؤْفِقَهُمْ^ط أَعْمَالَهُمْ^ط وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Selanjutnya, menurut Mustaqim (2019) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, kompetensi, dan kompensasi terhadap kinerja pengelola keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

(BPKAD) Kota Baubau. Hasil menunjukkan teknologi informasi, kemampuan dan variabel Gaji memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan Bekerja di Administrasi Keuangan dan Aset Daerah Kota Baobao.

M. Siregar (2019) meneliti tentang kualitas sumber daya manusia dan kualitas anggaran sebagai variabel independen. Kinerja keuangan daerah sebagai dependen. sistem informasi manajemen daerah sebagai variabel mediasi. Hasil menunjukkan kualitas SDM mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten Deli Serdang, variabel kualitas anggaran mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten Deli Serdang, variabel SIMDA mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten Deli Serdang dan pengaruh antara variabel kualitas SDM, kualitas Anggaran terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten Deli Serdang tidak dimediasi oleh SIMDA pada SKPD Kabupaten Deli Serdang.

Putri et al., (2017) meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemahaman regulasi standar akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem manajemen keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia pada saat yang sama, pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, penerapan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen keuangan daerah semua akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan pemahaman tentang standar akuntansi

pemerintah berbasis akrual, sistem kontrol internal, dan sistem manajemen keuangan regional berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Indrawati (2017) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan komitmen terhadap kinerja pengelola keuangan (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi). Hasil menunjukkan kompetensi dan komitmen memiliki dampak signifikan terhadap kinerja manajer keuangan di unit kerja regional Kabupaten Sigi.

Ronal et al.,(2018) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil menunjukkan kompetensi dan motivasi akan mempengaruhi kinerja pengelola keuangan.

Penelitian ini termotivasi dari beberapa alasan, yaitu: pertama, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada objek organisasi sedangkan penelitian ini berfokus pada objek pegawai. Kedua, Beberapa dari penelitian terdahulu memiliki perbedaan hasil penelitian. Menurut M. Siregar (2019) bahwa kualitas SDM mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten Deli Serdang, Sedangkan menurut Putri et al., (2017) bahwa Kualitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kontribusi dalam penelitian ini penggunaan sampel dengan tempat yang berbeda yaitu BKAD Sleman dan menambahkan variabel komitmen,

kualitas sumber daya manusia. Alasan penulis melakukan penelitian di BKAD Sleman karena BKAD salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang penting dalam sebuah instansi Pemerintah Daerah. BKAD merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang menyelenggarakan fungsi di bidang keuangan. Selain itu, BKAD merupakan SKPD yang bertanggung jawab terhadap urusan pendapatan, belanja dan pembiayaan Pemerintah Daerah.

Alasan penulis menambahkan variabel komitmen dan kualitas sumber daya manusia karena penulis ingin tahu seberapa besar variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Selain itu, dengan adanya penambahan variabel komitmen penulis ingin mengetahui seberapa besar pegawai memiliki tanggung jawab terhadap organisasi dan berdasarkan penelitian Indrawati (2017) komitmen mempengaruhi kinerja pengelola keuangan . Dengan adanya penambahan variabel kualitas sumber daya manusia penulis ingin mengetahui seberapa besar pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja dan berdasarkan penelitian Putri et al., (2017) kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja pengelola keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kompetensi, Komitmen dan Gaji Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Sleman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh

teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, kemampuan, komitmen dan kompensasi terhadap kinerja pengelola keuangan Badan Pengelola Aset Daerah (BKAD) Sleman.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan?
3. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan?
4. Apakah komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan?
5. Apakah kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan
2. Untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan

3. Untuk mengetahui kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan
4. Untuk mengetahui komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan
5. Untuk mengetahui kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Agar mahasiswa melakukan penelitian lebih dalam lagi yang berkaitan dengan penerapan kinerja pengelola keuangan pemerintah

2. Pemerintah

Agar pemerintah memberikan kualitas yang baik dalam melakukan mengelola laporan keuangan.